

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang sudah terdaftar di bursa itu. Bursa efek tersebut, bersama-sama dengan pasar uang merupakan sumber utama permodalan eksternal bagi perusahaan dan pemerintah. BEI memiliki 2 fungsi yang berperan penting dalam perekonomian negara, kedua fungsi tersebut antara lain fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Memiliki fungsi ekonomi karena peran BEI sebagai pasar modal yang memiliki fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yakni yang membutuhkan modal dan yang memberikan dana. Memiliki fungsi keuangan, karena pemilik dana yang menanamkan modal pada salah satu perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki kesempatan atau peluang untuk mendapatkan pengembalian (*return*) sesuai karakteristik investasi yang telah dipilih.

BEI sebagai wadah untuk pemilik dana menyalurkan investasi ke perusahaan-perusahaan tertentu diharapkan bahwa aktivitas perekonomian akan meningkat karena adanya BEI merupakan alternatif memperoleh pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat memenuhi kebutuhan operasional perusahaan dan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan yang akan memberikan kemakmuran dan kesejahteraan hidup pada masyarakat yang lebih luas.

Subsektor industri tekstil dan garment merupakan salah satu subsektor dari BEI yang diprioritaskan pengembangannya untuk memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional. Sektor padat karya berorientasi ekspor ini ditargetkan dapat tumbuh sekitar 1,6-1,8 persen pada 2017, atau naik dibanding tahun 2016 yang mencapai 1,2 persen. Berdasarkan data *United Nations Industrial Development Organization* (UNIDO), saat ini Indonesia menduduki peringkat ke-9 di dunia untuk *Manufacturing Value Added*. Posisi ini sejajar dengan Brazil dan Inggris, bahkan lebih tinggi dari Rusia, Australia, dan negara ASEAN lainnya. Di

sisi tenaga kerja, pada 2018 diharapkan sektor ini menyerap sekitar 2,95 juta orang

dan hingga akhir tahun ini sebanyak 2,73 juta orang (www.liputan6.com). Melihat perkembangan industri tekstil dan garment yang menduduki jajaran atas untuk ekspor tekstil dan pakaian di dunia serta kebutuhan masyarakat yang tinggi terhadap subsektor ini, perusahaan tentu akan berusaha untuk menjaga agar dapat bertahan untuk jangka waktu yang lama. Salah satu usaha yang dilakukan untuk menjaga kelangsungan perusahaan adalah dengan memiliki manajemen perusahaan yang baik.

Perusahaan perlu memiliki manajemen perusahaan yang terampil dan kompeten agar dapat menjaga kelangsungan hidup jangka panjang serta mampu menghasilkan laba. Mengoptimalkan laba merupakan tujuan dari setiap perusahaan, karena dengan laba yang tinggi perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik serta dapat meningkatkan kesejahteraan bagi para pemilik (pemegang saham), karena besarnya dividen yang akan diperoleh tergantung dari besarnya laba yang didapatkan. Dalam hal ini, informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi sangat penting bagi pihak manajemen maupun pihak investor. Oleh karena itu, untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, analisis rasio keuangan yang digunakan adalah profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas, maka mengindikasikan bahwa perusahaan beroperasi dengan baik yang dilihat dari tingginya laba yang diperoleh.

Profitabilitas juga akan mempengaruhi keputusan investor dalam investasi yang dilakukan. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang tinggi, tentu akan menarik investor untuk menanamkan dananya karena dengan begitu investor akan menerima pengembalian yang tinggi sesuai dengan investasi yang dipilih. Sebaliknya, apabila tingkat profitabilitas yang diperoleh rendah, maka investor akan menarik kembali dana yang telah ditanam sebelumnya. Bagi perusahaan, profitabilitas digunakan untuk melihat efektivitas perusahaan dalam mengelola aset atau ekuitas yang dimiliki yang nantinya dapat menghasilkan laba. Sejalan

dengan itu menurut Van Horne (2012:234) “rasio profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut”.

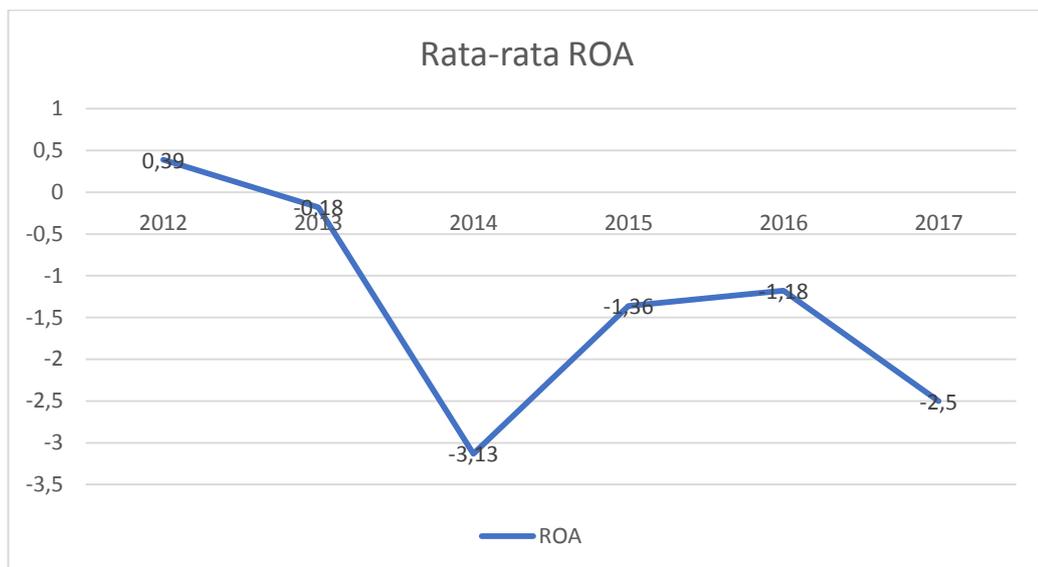
Penilaian profitabilitas dapat diukur oleh beberapa rasio, adapun dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA). ROA digunakan untuk membandingkan kinerja suatu perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri sejenis. ROA merupakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva. ROA juga menjadi informasi yang penting bagi para investor karena ROA menunjukkan besarnya tingkat pengembalian laba yang diperoleh jika dilihat dari total aset suatu perusahaan. Semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi pula tingkat pengembaliannya yang akan menarik investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan tersebut. Adapun standar umum ROA untuk sektor industri adalah sebesar 9% (Brigham & Houston, 2001:90). Berikut adalah tabel 1.1 mengenai data tingkat profitabilitas perusahaan-perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017 :

Tabel 1.1
Tingkat Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garment Tahun 2012-2017

No.	Kode Emiten	Profitabilitas ROA					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	ADMG	1,40%	0,35%	-5,30%	-5,75%	-5,40%	-2,31%
2	ARGO	-6,57%	3,49%	-20,80%	-8,38%	-22,14%	-15,10%
3	ERTX	1,47%	1,57%	4,78%	9,94%	2,96%	-2,97%
4	ESTI	-5,80%	-9,06%	-9,17%	-18,45%	6,33%	-2,77%
5	HDTX	0,23%	-9,19%	-2,45%	-7,29%	-8,30%	-20,99%
6	INDR	0,06%	0,10%	-0,03%	1,26%	0,17%	0,28%
7	PBRX	3,33%	4,46%	2,54%	1,95%	2,56%	1,36%
8	POLY	-7,96%	-8,54%	-28,98%	-7,65%	-5,13%	-1,90%
9	RICY	2,02%	0,79%	1,29%	1,12%	1,09%	1,20%
10	SRIL	5,52%	6,45%	7,22%	7,11%	6,27%	5,70%
11	SSTM	-1,74%	-1,65%	-1,82%	-1,45%	-2,24%	-3,91%
12	STAR	0,12%	0,08%	0,06%	0,04%	0,07%	0,10%
13	TFCO	2,11%	-2,60%	-1,34%	-0,52%	1,93%	0,99%
14	TRIS	11,52%	10,94%	6,96%	7,65%	3,94%	2,61%
15	UNIT	0,09%	0,18%	0,08%	0,08%	0,20%	0,25%
Rata – Rata ROA		0,39%	-0,18%	-3,13%	-1,36%	-1,18%	-2,50%

Sumber : www.idx.co.id (data diolah kembali)

Apabila rata-rata ROA dari tahun 2012 sampai tahun 2017 untuk seluruh perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI disajikan dalam bentuk diagram garis, penyajiannya akan sebagai berikut :



Gambar 1.1
Rata-rata ROA Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017

Data menunjukkan rata-rata ROA pada perusahaan-perusahaan tekstil dan garment periode 2012-2017 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Pada tahun 2012 rata-rata ROA sebesar 0,39%, namun pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi sebesar -0,18%. Hal yang serupa juga terjadi pada tahun 2014 yang mengalami penurunan menjadi -3,13%, sedangkan di tahun 2015 rata-rata ROA meningkat menjadi sebesar -1,36%. Peningkatan kembali dialami di tahun 2016 yang kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar -1,18%. Pada tahun 2017 rata-rata ROA mengalami penurunan menjadi sebesar -2,50%

Nilai rata-rata ROA pada perusahaan industri tekstil dan garment dari tahun 2012 sampai tahun 2017 masih di bawah standar ROA. Perusahaan yang memiliki nilai ROA tertinggi setiap tahunnya yaitu TRIS dengan nama emiten PT. Trisula International, Tbk yang mana rata-rata nilai ROA dari tahun 2012 sampai tahun

2017 sebesar 7,27%. Sebaliknya untuk perusahaan dengan nilai ROA terendah yaitu ARGO dengan nama emiten PT. Argo Pantes, Tbk sebesar -11,58%.

Profitabilitas yang rendah merupakan masalah yang besar bagi perusahaan, karena profitabilitas merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Apabila masalah ini terus berlanjut, tujuan perusahaan dalam mensejahterakan pemegang saham tidak tercapai karena dengan keuntungan yang rendah, pembagian dividen tidak akan optimal atau bahkan tidak ada pembagian dividen. Hal tersebut akan mengakibatkan investor akan menarik kembali modal yang telah diinvestasikan karena tidak ingin menerima kerugian yang lebih besar. Selain itu, kepercayaan masyarakat dalam menanamkan modalnya akan berkurang, karena perusahaan tersebut dianggap tidak memiliki kinerja yang baik, yang menyebabkan investor beralih untuk menanamkan modal di perusahaan yang memiliki prospek lebih baik. Perusahaan yang memperoleh laba rendah tidak akan mampu menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rata-rata profitabilitas industri tekstil dan garment yang terdaftar di BEI cenderung menurun setiap tahunnya dan juga tidak mencapai standar profitabilitas (ROA). Melihat keadaan tersebut, maka akan mempengaruhi perusahaan dalam mendapat profitabilitas. Oleh karena itu, manajer perusahaan perlu melihat apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Profitabilitas dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Hal itu seperti yang dikemukakan Sawir (2009:30) yang menyatakan bahwa:

faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan terdiri dari faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal diantaranya keadaan ekonomi negara, dan sebagainya, sedangkan faktor internal salah satunya adalah struktur modal perusahaan yang terdiri atas komponen jumlah hutang dan modal sendiri

Selain itu, dikemukakan oleh Brigham & Houston (2010:112) yang menyatakan bahwa:

likuiditas, manajemen aset (aktivitas), dan rasio hutang (struktur modal) dapat menggambarkan kebijakan dan kegiatan operasional perusahaan, sedangkan profitabilitas mencerminkan hasil bersih dari semua kebijakan dan keputusan operasional perusahaan

Sejalan dengan itu, Brigham dan Besley (2008:59) menyatakan bahwa “profitabilitas perusahaan menunjukkan pengaruh dari likuiditas, manajemen aset, manajemen hutang (struktur modal) pada hasil operasi perusahaan”. Dalam konsep rasio keuangan, manajemen aset disebut juga dengan aktivitas aset seperti yang dikemukakan oleh Husnan dan Pudjiastuti (2015:78) bahwa “manajemen aset atau yang disebut pula dengan aktivitas aset adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aset-asetnya”. Adapun menurut Kasmir (2008:89) “Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain adalah: Margin laba bersih, Perputaran total aktiva, Laba bersih, Penjualan, Total aktiva, Aktiva tetap, Aktiva lancar dan Total biaya”. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, perputaran total aktiva merupakan salah satu pengukuran aktivitas aset. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas aset adalah salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

Afriyanti (2011) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) yaitu likuiditas, manajemen aset (aktivitas), dan struktur modal perusahaan. Selain itu, Sulaiman (2013) menyebutkan bahwa struktur modal dan aktivitas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Perusahaan dituntut untuk mengelola keuangannya sebaik mungkin yang artinya pengelolaan keuangan yang baik dapat menjamin keberlangsungan usaha suatu perusahaan. Salah satu cara perusahaan untuk menjaga stabilitas keuangannya yaitu dengan mengelola modal yang dimiliki dengan baik. Cara yang dilakukan manajemen dalam menggunakan modal perusahaan yaitu dengan mempertimbangkan struktur modal. Struktur modal adalah kombinasi antara utang dan modal perusahaan, karena pada dasarnya perusahaan memerlukan dana dari pihak eksternal dan pihak internal untuk membiayai kegiatan operasional

perusahaan serta untuk dapat menghasilkan keuntungan. Dana intern yaitu modal sendiri yang sifatnya permanen dan dana ekstern yaitu utang yang bersifat sementara dan harus dikembalikan. Menurut Ambarwati (2010:1) “Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan”. Sejalan dengan itu Hermuningsih (2014) menyebutkan bahwa keputusan pendanaan yang tidak dilakukan dengan cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, sehingga dapat berakibat rendahnya profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain, keputusan pendanaan atau struktur modal berpengaruh terhadap rendah atau tingginya profitabilitas suatu perusahaan.

Apabila perusahaan menggunakan modal sendiri untuk memenuhi kebutuhan dananya, maka perusahaan akan mengurangi ketergantungan sumber dana dari pihak luar dan perusahaan tidak akan memiliki kesempatan untuk berkembang. Sebaliknya, apabila perusahaan terus menerus menggunakan modal asing (utang) sebagai sumber dana utamanya, maka nantinya akan memberatkan perusahaan untuk membayar kembali utangnya dan kemungkinan buruk yang dapat terjadi adalah kebangkrutan yang dialami perusahaan. Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk memiliki keputusan pemilihan sumber modal yang tepat sehingga proporsi antara utang dan modal sendiri akan optimal dan perusahaan mampu untuk mendapatkan keuntungan atau *return* sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan *pecking order theory*, perusahaan lebih memilih sumber dana yang memiliki biaya (*cost*) paling rendah, sehingga perusahaan lebih menyukai pendanaan internal (laba ditahan) dibandingkan dengan pendanaan eksternal (penerbitan utang baru) karena perusahaan-perusahaan yang *profitable* umumnya mempunyai rasio utang yang rendah, bukan karena perusahaan mempunyai rasio utang yang ditargetkan rendah, tetapi karena tidak memerlukan pendanaan eksternal. Oleh karena itu, apabila perusahaan dapat memaksimalkan dana internalnya dengan baik, maka perusahaan tidak perlu menggunakan dana

eksternal dalam jumlah besar, sehingga laba perusahaan dapat dicapai secara maksimal.

Brigham dan Besley (2008:59) menyebutkan bahwa faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah manajemen aset (aktivitas). Variabel ini digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan aset perusahaan sehingga disebut juga sebagai *Assets Utilization Ratio*. Aktivitas aset mencerminkan gambaran mengenai besarnya efisiensi dan intensitas perusahaan menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semua pengukuran aktivitas aset ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva dalam satu periode. Aktivitas aset menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Kemampuan manajer keuangan untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan dari aktivitas aset.

Berdasarkan teori keagenan, baik *principal* dan *agent* sama-sama menginginkan profit yang setinggi mungkin. Maka dari itu, aktivitas aset sangat diperlukan karena semakin tinggi aktivitas aset artinya perusahaan dapat memanfaatkan asetnya dengan lebih optimal, sehingga semakin cepat pula pengembalian dana dalam bentuk kas dan perusahaan mendapat profit yang maksimal.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh struktur modal dan aktivitas aset terhadap profitabilitas diantaranya yang dilakukan oleh Dwiarti (2014) yang meneliti tentang evaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur menyimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan, sedangkan variabel aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian lain dilakukan oleh Jatismara (2011) yang meneliti tentang analisis pengaruh struktur modal, aktivitas dan likuiditas terhadap profitabilitas menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian lain dikemukakan oleh Andreani dan

Leliani (2013) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas menyimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan, sedangkan variabel aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu menyebabkan kesenjangan penelitian (*research gap*). Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai ada atau tidaknya pengaruh struktur modal dan aktivitas aset terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai pengaruh struktur modal dan aktivitas aset terhadap profitabilitasnya, dengan judul penelitian : “Pengaruh Struktur Modal dan Aktivitas Aset terhadap Profitabilitas pada Subsektor Industri Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran struktur modal pada perusahaan industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana gambaran aktivitas aset pada perusahaan industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana gambaran profitabilitas pada perusahaan industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Bagaimana pengaruh aktivitas aset terhadap profitabilitas pada perusahaan industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pengaruh struktur modal dan aktivitas aset terhadap profitabilitas pada subsektor industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran struktur modal pada perusahaan industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui gambaran aktivitas aset pada perusahaan industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui gambaran profitabilitas pada perusahaan industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas aset terhadap profitabilitas pada perusahaan industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat berbagai masukan, sehingga memberikan manfaat dan kegunaan baik kegunaan teoritis maupun kegunaan empiris, diantaranya sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan, rujukan, dan acuan dalam ilmu manajemen keuangan serta dapat digunakan sebagai rujukan dan referensi dalam penelitian selanjutnya dalam bidang manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh struktur modal dan aktivitas aset terhadap profitabilitas.

2. Kegunaan Empiris (Praktis)

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam rangka usaha meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sebagai informasi mengenai besarnya pengaruh struktur modal dan aktivitas aset dalam meningkatkan profitabilitas.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan sesuai yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat membantu sebagai referensi ataupun tolok ukur bagi peneliti lainnya.

c. Bagi Bidang Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan kajian lebih lanjut bagi perkembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang manajemen keuangan.